

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini (AUD) adalah kelompok manusia yang berada dalam usia 0-6 tahun, di mana pada usia tersebut anak sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Masa ini merupakan masa emas atau *golden age*, karena anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa yang akan datang. Masa emas (*golden age*) ialah di mana semua aspek perkembangan anak berkembang dengan sangat mudah jika dikembangkan melalui stimulasi yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 butir 14 menyatakan PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

Menurut berbagai penelitian di bidang neorologi terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama usianya. Setelah

anak berusia 8 tahun perkembangan otak anak telah mencapai 80% dan pada usia 18 tahun telah mencapai 100%.¹

Setiap anak pasti memiliki kecerdasan yang berbeda, baik dalam tingkat ataupun indikatornya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap anak pada hakikatnya adalah cerdas. Ada sembilan kecerdasan yang dikemukakan oleh Howard Gardner, yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetis, kecerdasan musikal, kecerdasan naturalis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal serta kecerdasan eksistensial.² Kecerdasan tersebut disebut dengan kecerdasan jamak atau *multiple intelligences*. Kecerdasan jamak atau *multiple intelligences* penting untuk anak, orang tua maupun guru harus mengetahui tentang kecerdasan jamak atau *multiple intelligences* agar bisa mengoptimalkan stimulasi kecerdasan jamak atau *multiple intelligences* kepada anak.

Penelitian ini memfokuskan pada satu kecerdasan dari sembilan kecerdasan di atas yaitu kecerdasan naturalis. Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan untuk memahami gejala alam. Anak dengan kecerdasan naturalis biasanya memiliki karakteristik senang terhadap flora dan fauna serta senang kegiatan di alam terbuka.³

Anak usia dini berada pada tahapan bermain. Bermain adalah kodrat anak, sehingga pembelajaran pada anak usia dini (PAUD) berbasis pada bermain,

¹Anik Lestaningrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Nganjuk: Adjie Media Nusantara, 2017), h.1.

²Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 1.12.

³*Ibid.*, h. 5.9.

karena anak akan belajar melalui bermain. Terutama jika bermain *outdoor*, tentunya hal yang sangat menyenangkan bagi anak serta bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Dua alasan mengapa bermain *outdoor* dimasukkan dalam program PAUD. Pertama, untuk mengembangkan kemampuan anak yang harus dikembangkan seperti kemampuan motorik kasar dan halus. Kedua, mengurangi penggunaan *gadget* pada anak.⁴

Sentra bahan alam merupakan sentra yang menggunakan berbagai macam alat dan bahan yang berasal dari lingkungan alam. Bila dimainkan oleh anak-anak pada tahap awal main, memperbolehkan anak untuk meng*explore* dengan bebas sesuai tahapan usia mereka melalui semua panca indranya. Bahan-bahan yang diperlukan di sentra ini adalah daun, ranting, kayu, pasir, air, batu, dan biji-bijian.

Salah satu ayat alquran yang menunjukkan bahwa memanfaatkan media dan sumber belajar yang berasal dari lingkungan alam terdapat dalam surah Al-An'am ayat 99 yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۗ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Makna dari ayat di atas adalah pembelajaran berbasis alam dapat memanfaatkan media dan sumber belajar secara bervariasi serta mendukung

⁴Luluk Asmawati, (ed.), *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 4.4.

kegiatan pembelajaran yang optimal dan kondusif. Media dan sumber belajar dari lingkungan alam akan membantu mendekatkan jarak pemahaman antara anak dan pendidik tentang suatu konsep dan proses yang dipelajari. Pendidik dapat menemukan dan mengembangkan media serta sumber belajar yang berbasis alam sekitar sehingga mendorong dan memudahkan anak untuk menemukan sendiri tentang konsep dan proses yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap PAUD memiliki keunikan masing-masing, PAUD Terpadu Alam Berbasis Sayang Ibu yang berada di bawah binaan Tim Penggerak PKK Provinsi Kalimantan Selatan yang sudah terakreditasi A menggunakan pembelajaran di area sekolah/ *outdoor* yang mana pembelajaran tersebut didasari aman, nyaman dan menyenangkan bagi anak. PAUD yang beralamat di Jl AS Musaffa ini berdiri pada awal 24 November 2007 dengan jumlah awal murid masih 9 orang.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi awal di lokasi penelitian. Observasi dilakukan pada hari Selasa, tanggal 27 November 2018. Bertempat di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu. Keunikan dari PAUD tersebut yaitu pembelajarannya di luar kelas/ *outdoor* , saat anak telah memasuki lingkungan sekolah mereka dibiasakan untuk berbagi dengan tanaman yaitu melalui kegiatan menyiram bunga atau tanaman yang berada di sekitar sekolah. Kemudian anak masuk ke dalam ruang kelas untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah, setelah melaksanakan shalat dhuha di kelas, anak-anak berbaris di halaman sekolah dan guru memberi arahan terhadap kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di luar kelas yang setiap kelasnya akan mendapatkan pembelajaran sentra yang berbeda-beda. Kegiatan *outdoor*

dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak yang akan memberikan wawasan lebih luas, sehingga anak mampu mengenal flora dan fauna. Peneliti ikut bergabung bersama kelas A2. Kegiatan mereka dilakukan di bawah pohon yang rindang di area sekolah. Harapan pembelajaran di luar kelas yaitu dapat membantu mengoptimalkan proses pembelajaran yang sudah diperoleh sebelumnya dengan pembelajaran baru yang mereka dapat pada kegiatan *outdoor* dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak.⁵

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang implementasi kegiatan belajar *outdoor* melalui sentra bahan alam dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak untuk melihat bagaimana fenomena alamiah PAUD tersebut.

B. Definisi Operasional

1. Implementasi yaitu penerapan kegiatan belajar *outdoor* melalui sentra bahan alam di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Kota Banjarmasin. Penerapan disini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
2. Belajar *outdoor* sangat menyenangkan bagi anak serta bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Kegiatan belajar *outdoor* disini yaitu belajar di sekitar lingkungan sekolah.
3. Sentra bahan alam adalah sentra yang menyediakan bahan cair atau bahan alam. Sentra bahan alam merupakan jembatan bagi anak yang belum

⁵cl.pa: catatan lapangan pengamatan awal. h. 106.

mempunyai kontrol menjadi main yang terkontrol gerakannya, sehingga anak mulai bisa main dengan aturan terarah dan sesuai dengan tujuan.

4. Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan untuk memahami gejala alam. Anak dengan kecerdasan naturalis biasanya memiliki karakteristik senang terhadap flora dan fauna.
5. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak dari 0-6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar pertumbuhan dan perkembangan, kecerdasan emosi, kecerdasan jamak dan kecerdasan spiritual.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan kajian tentang implementasi kegiatan belajar *outdoor* melalui sentra bahan alam dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak. Dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kegiatan belajar *outdoor* melalui sentra bahan alam dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak.
2. Apa saja faktor yang memengaruhi penerapan kegiatan belajar *outdoor* melalui sentra bahan alam.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan sub fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi kegiatan belajar *outdoor* melalui sentra bahan alam dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang memengaruhi penerapan kegiatan belajar *outdoor* melalui sentra bahan alam.

E. Alasan Memilih Judul

1. Kegiatan belajar *outdoor* adalah suatu hal yang sangat menyenangkan bagi anak serta bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangannya
2. Sentra bahan alam merupakan jembatan bagi anak untuk berkembang dari main yang belum mempunyai kontrol menjadi main yang terkontrol gerakannya, sehingga dia mulai bisa main dengan aturan terarah dan sesuai tujuannya sehingga mereka akan sukses main di sentra yang lain.
3. Kecerdasan Naturalis perlu dikembangkan sedini mungkin apalagi anak pada usia dini adalah berada pada masa emas (*golden age*) karena kecerdasan naturalis akan membuat anak mencintai lingkungannya.
4. PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu merupakan salah satu PAUD berbasis alam yang ada di Kalimantan Selatan dan menggunakan kegiatan belajar *outdoor* yang tentunya membuat sekolah ini berbeda dengan sekolah formal lain.

F. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai masukan pengetahuan yang dapat dijadikan bahan kajian bagi para insan akademik yang sedang mempelajari ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya yang berkaitan dengan mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan serta pengalaman untuk mengembangkan kecerdasan naturalis.
- b. Bagi sekolah dan tenaga pendidik PAUD, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan serta evaluasi guru PAUD dalam mengembangkan kecerdasan naturalis.
- c. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang mengembangkan kecerdasan naturalis.
- d. Bagi anak, melalui kegiatan belajar *outdoor* dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak.

G. Penelitian Terdahulu

Tabel I. Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Deskripsi Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian yang Dilakukan dengan Peneliti Sebelumnya
1	Yenti Juniarti ⁶	Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Kunjungan Lapangan (<i>Field Trip</i>)	Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kecerdasan naturalis dengan metode kunjungan lapangan, pra-siklus 40.04% mengalami peningkatan pada siklus 1 sebesar 18.04% menjadi 58.44% dan pada siklus 2 meningkat sebesar 23.06% menjadi 81.05%.	Penelitian yang dilakukan ingin meningkatkan kecerdasan naturalis melalui sentra bahan alam sedangkan peneliti sebelumnya meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui metode kunjungan lapangan (<i>Field Trip</i>)
2	Yesbiati, dkk ⁷	Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Kegiatan Bercocok Tanam di Bambim Al-Abror Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan naturalis anak dengan menggunakan kegiatan bercocok tanam. Indikator pertama menunjukkan kesenangan terhadap tanaman mengalami peningkatan yang signifikan dengan kemampuan akhir sebesar 9.09% pada kriteria mulai berkembang, 45.45% pada kriteria berkembang sesuai harapan, dan 45.45% pada kriteria berkembang sangat baik. Indikator kedua membedakan bagian-bagian tanaman mengalami peningkatan dengan kemampuan akhir sebesar 18.18% pada kriteria mulai berkembang, 45.45% pada kriteria berkembang sesuai harapan dan 36.36% pada kriteria berkembang sangat baik. Indikator ketiga kemampuan merawat tanaman mengalami peningkatan dengan	Penelitian yang dilakukan ingin meningkatkan kecerdasan naturalis melalui sentra bahan alam sedangkan peneliti sebelumnya meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui kegiatan bercocok tanam

⁶Yenti Juniarti, "Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Kunjungan Lapangan (*Field Trip*)", *Penelitian Tindak Kelas*, PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta, 2015, h. 267. <https://www.neliti.com/id/publications/118289/peningkatan-kecerdasan-naturalis-melalui-metode-kunjungan-lapangan-field-trip>. Diakses pada 23 Desember 2018.

⁷Yesbiati, (ed.), "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Kegiatan Bercocok Tanam di Bambim Al-Abror Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya", *Penelitian Tindak Kelas*, UPI Kampus Tasikmalaya, 2017, h. 203. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/9360>. Diakses pada tanggal 23 Desember 2018.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Deskripsi Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian yang Dilakukan dengan Peneliti Sebelumnya
			kemampuan akhir sebesar 9.09% pada kriteria mulai berkembang, 54.54% pada kriteria berkembang sesuai harapan dan 36.36% pada kriteria berkembang sangat baik. Pada indikator keempat melakukan kegiatan menanam mengalami peningkatan dengan kemampuan akhir sebesar 9.09% pada kriteria berkembang sesuai harapan dan 72.72% pada kriteria berkembang sangat baik.	
3	Ratna Maulisa, dkk ⁸	Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Media Bahan Alam di PAUD IT Aneuk Shaleh Ceria Neuheun Kabupaten Aceh Besar	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui bahan alam. Penelitian ini menggunakan media menggambar bebas menggunakan media bahan alam. Penelitian dilakukan dengan menggunakan 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan media bahan alam berupa kunyit, arang dan ketela. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah bila persentase anak mendapat bintang 3 dan 4 sebanyak 80%. Hasil analisis data menunjukkan, hasil penelitian 1 menggunakan kunyit, arang dan ketela menunjukkan bahwa persentase anak mendapat bintang 3 dan bintang 4 tidak mencapai angka 80%. Pada siklus 2 menggunakan bahan yang sama menunjukkan bahwa persentase anak yang mendapat bintang 3 dan 4 mencapai angka lebih dari 80%.	Penelitian yang dilakukan ingin meningkatkan kecerdasan naturalis melalui sentra bahan alam sedangkan peneliti sebelumnya meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui media bahan alam

⁸Ratna Maulisa, "Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Media Bahan Alam di PAUD IT Aneuk Shaleh Ceria Desa Neuheun Kabupaten Aceh Besar". *Skripsi*, Fakultas FKIP Universitas Syiah Kuala, 2016, h. 10. <https://www.neliti.com/id/publications/187376/meningkatkan-kecerdasan-naturalis-anak-melalui-media-bahan-alam-di-paud-it-aneuk>. Diakses tanggal 23 Desember 2018.

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan tiga penelitian terdahulu terdapat pada jenis pendekatan dan subjek penelitian. Jenis pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah pendekatan melalui implementasi kegiatan *outdoor* melalui sentra bahan alam dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak. Adapun subjek dalam penelitian adalah anak berusia 4-5 tahun yang berada dalam kelompok A.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika laporan penelitian ini dikemukakan agar dapat mempermudah para pembaca dalam memahami gambaran tentang skripsi ini. Dalam laporan penelitian ini sebanyak V (lima) bab dan pada setiap bab berisi beberapa sub bab.

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang membahas masalah yang berhubungan dengan judul penelitian secara teori. Masalah-masalah yang dibahas dalam bab ini: tentang pengertian implementasi, pendidikan anak usia dini, kecerdasan naturalis, lingkungan belajar *outdoor*, pembelajaran PAUD berbasis sentra, sentra bahan alam dan implementasi kegiatan belajar *outdoor* melalui sentra bahan alam dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak.

Bab III Metode Penelitian yang membahas jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik analisis data, keabsahan data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, dalam bab ini berisikan pembahasan tentang gambaran umum subjek penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran-saran dari peneliti atau penulis.